

## PERANAN MODEL *ADVANCE ORGANIZER* PADA PENGAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPN 3 BINAMU KABUPATEN JENEPONTO

Syahrudin<sup>1</sup>, Husriani Husain<sup>2</sup>  
STKIP YAPTI Jeneponto<sup>1,2</sup>  
[syahr2@gmail.com](mailto:syahr2@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan model *advance organizer* pada pengajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa 67 orang. Sampel penelitian adalah kelas VIII.A 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.B 23 orang sebagai kelas kontrol yang diambil secara acak. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar matematika. Hasil analisis statistik deskriptif mengungkapkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen adalah 22,30 dengan standar deviasi 4,207 dan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas kontrol adalah 18,84 dengan standar deviasi 4,122. Hasil analisis inferensial mengungkapkan bahwa nilai sign. (2-tailed) = 0,005 <  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu pada materi relasi dan fungsi yang diajar menggunakan model *advance organizer* pada model pengajaran langsung dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *advance organizer* pada pengajaran langsung dapat digunakan dalam pengajaran matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: *Advance Organizer*, Pengajaran Langsung, Hasil Belajar.

---

### A. Pendahuluan

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah adalah tercapainya hasil belajar siswa. Brigg dalam Mansur, Nurdin (2015) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan seluruh kecakapan yang hasilnya diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah yang ditetapkan dengan angka-angka yang diukur dengan tes keberhasilan belajar. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengetahui,

mempelajari beberapa metode mengajar serta mampu dipraktikkan dalam mengajar. Guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa dapat memperoleh prestasi (hasil) belajar yang tinggi. Metode merupakan alat ekstrinsik sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan (Djamarah dan Zain, 2010). Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar secara maksimal untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, guru harus mampu membuat strategi pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2009). Strategi pembelajaran tersebut dapat berupa model pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat membantu efektifitas dan efisien dalam proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi dalam pelaksanaan pembelajaran. Langkah yang dapat diambil dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah guru harus memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan (Hamdani, 2011).

*Advance organizer* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memberikan bantuan mental yang disajikan sebelum materi baru (Sinulingga dan Munte, 2012). Model *advance organizer* menekankan pada bagaimana siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang menjadikan struktur kognitif siswa menjadi lebih baik sehingga muncul belajar bermakna (Alamsyah dan Turmudi, 2016). *Advance organizer* menjadi metode pembelajaran yang efektif meningkatkan kemampuan berfikir disebabkan empat hal sebagai berikut: (1) *advance organizer* memunculkan kembali konsep relevan dalam struktur kognitif belajar, (2) konsep abstrak yang relevan tersebut merupakan tempat untuk menghubungkan ide baru (*ideational scaffolding*), (3) konsep rinci dan konkret yang terdapat pada materi yang akan dipelajari (*learning task*) diterima oleh siswa kedalam struktur kognitifnya, (4) dengan menggunakan kemampuan intelektual dan kemampuan menghubungkan konsep baru dan lama, selanjutnya siswa memahami isinya, karena bahan yang dipelajari menjadi bagian baru dari struktur kognitif siswa,

sedangkan konsep yang tidak dipakai akan hilang kedalam alam bawah sadar siswa (S.E. Nugroho, 2014).

Pembelajaran langsung merupakan pendekatan mengajar yang dirancang untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto, 2011). Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Ciri-ciri Pengajaran Langsung adalah: (1) Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar, (2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan (3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran (Widaningsih, Dedeh, 2010).

Pembelajaran langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik, agar pembelajaran langsung tersebut terlaksana dengan baik (Trianto 2011). Fase-fase pada model pembelajaran langsung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Fase dan Peran Guru dalam Model Pembelajaran Langsung

No	Fase	Peran Guru
1	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan Tujuan, Materi Prasyarat, memotivasi siswa, dan mempersiapkan siswa
2	Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing Pelatihan	Guru memberi latihan terbimbing
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5	Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Sumber : (Trianto 2011)

Dari hasil observasi yang dilakukan, terungkap bahwa siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu Kabupaten Jeneponto mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran. Dari rata-rata nilai ulangan harian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata

pelajaran matematika tergolong masih rendah yaitu 65, nilai tersebut masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan minimal yaitu 72.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus menyadari perlunya penguasaan berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *advance organizer*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ainun Mardhiah (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan model *advance organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Senada dengan hasil penelitian di atas Hidayati Wijaya, dkk. (2017) mengungkapkan bahwa model *advance organizer* berbasis *Mind Map* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan Levti Norisa Bely, dkk. (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model *advance organizer* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Peranan Model Advance Organizer pada Pengajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Binamu Kabupaten Jeneponto”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan model *advance organizer* pada pengajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk semua pihak terutama bagi guru sebagai bahan masukan atau informasi dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada pengajaran langsung yang mampu menarik minat siswa untuk belajar matematika, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu hasil belajar matematika.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu satu kelompok kelas eksperimen dan satu kelompok kelas kontrol. Kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan model *advance organizer* pada pengajaran langsung sedangkan kelompok kelas kontrol diajar dengan model pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu semester I tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa 83 orang. Sampel penelitian adalah kelas VIII.A 25 orang sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.B 28 orang sebagai kelas eksperimen yang diambil secara acak. Materi yang digunakan adalah relasi dan fungsi. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika dan variabel bebas yang digunakan adalah pengajaran dengan menggunakan model *advance organizer* pada pengajaran langsung.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah belajar dalam jangka waktu tertentu. Proses pembelajaran pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the post test only control group design* (Sugiyono, 2010) dengan pola sebagai berikut:

Tabel 2. Model desain penelitian

R	X	O <sub>1</sub>
R	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

R : Random kelas

O<sub>1</sub> : Observasi kelompok eksperimen setelah perlakuan

O<sub>2</sub> : Observasi kelompok kontrol

X : Menyatakan perlakuan kelompok eksperimen

- : Menyatakan perlakuan kelompok kontrol

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diuji cobakan pada siswa yang telah menerima materi terkait penelitian ini. Uji coba dilakukan untuk

mengetahui validitas dan reliabilitas tes. Pengujian validitas dan reliabilitas item tes dilakukan dengan uji *pearson product moment* menggunakan SPSS versi 16.0.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor hasil belajar matematika yang diperoleh dari masing-masing kelompok penelitian. Untuk keperluan analisis digunakan skor rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi, dan skor terendah dari kedua kelompok penelitian.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dengan menggunakan uji-t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov menggunakan SPSS 16.0. Jika  $sig. > 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Sementara uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama atau bersifat homogen dengan menggunakan uji *F* menggunakan SPSS 16.0. Jika  $sig. > 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa sampel mempunyai varians homogen.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka pengujian dilakukan menggunakan uji-t dua pihak menggunakan SPSS 16.0 dengan syarat pengujian hipotesis.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Di mana:

$\mu_1$  = rerata skor kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (konvensional).

$\mu_2$  = rerata skor kelompok siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung.

$H_0$  diterima jika  $\text{sign. (2-tailed)} > \alpha = 0,05$ , berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar

$H_0$  ditolak jika  $\text{sign. (2-tailed)} < \alpha = 0,05$ , berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara

Selanjutnya hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu yang diajar dengan model pembelajaran *advance organizer* pada pengajaran langsung dan model pembelajaran konvensional pada materi relasi dan fungsi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ , ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu yang diajar dengan model pembelajaran *advance organizer* pada pengajaran langsung dan model pembelajaran konvensional pada materi relasi dan fungsi.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis taksiran rata-rata diperoleh taksiran rata-rata terhadap populasi berada diantara 21 sampai 25. Hal ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu pada materi relasi dan fungsi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada pengajaran langsung lebih tinggi daripada yang diajar dengan metode konvensional, hal inidilihat dengan menggunakan analisis taksiran rata-rata terhadap populasi berada diantara 17 sampai 20. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu pada materi relasi dan fungsi yang diajar dengan metode konvensional lebih rendah.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa  $\text{sig. } 0,895 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu pada materi relasi dan fungsi dari kedua kelompok berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas varians data hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3

Binamu pada materi relasi dan fungsi diperoleh sig.  $0,723 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen, dengan demikian pengajuan hipotesis dilakukan melalui uji-t dua pihak. Hasil analisis diperoleh nilai bahwa sign. (2-tailed)  $= 0,005 < \alpha = 0,05$ , dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu pada materi relasi dan fungsi yang diajar dengan model *advance organizer* pada pengajaran langsung dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu pada materi relasi dan fungsi yang diajar dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial terlihat bahwa skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu pada materi relasi dan fungsi yang diajar dengan menggunakan model *advance organizer* pada pengajaran langsung dan siswa yang diajar dengan metode konvensional diperoleh hasil yang berbeda. Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen adalah 22,30 dengan standar deviasi 4,207 dan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas kontrol adalah 18,84 dengan standar deviasi 4,122. Dalam hal ini skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu pada materi relasi dan fungsi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata kelas kontrol. Model *advance organizer* pada pengajaran langsung lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Hal ini disebabkan karena Model *advance organizer* pada pengajaran langsung guru dapat menyajikan suatu konsep atau materi satu tahap di atas konsep yang telah dipelajari siswa sebelumnya sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa dapat berpartisipasi langsung pada proses pembelajaran sehingga materi yang dipelajari akan lebih berkesan dan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa model *advance organizer* pada pengajaran langsung memiliki peranan yang cukup berarti dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu pada materi relasi dan fungsi dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian salah



satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah dengan menerapkan model *advance organizer* pada pengajaran langsung, khususnya pada siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu Kabupaten Jeneponto.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu pada materi relasi dan fungsi yang diajar dengan menggunakan model *advance organizer* pada pengajaran langsung dengan metode konvensional sehingga model *advance organizer* pada pengajaran langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu Kabupaten Jeneponto.

#### **Daftar Pustaka**

- Mansur, Nurdin. 2015. *Pencapaian Hasil Belajar ditinjau dari Sikap Belajar Mahasiswa*. Lantanida Journal, Vol. 3. No. 2
- Djamarah, S.B. & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Aglesindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sunulingga, K. & Munte, D. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Materi Pokok Besaran dan satuan di Kelas X SMA*. Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 1 No. 2.
- Alamsyah, T.P. & Turmudi. 2016. *Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif serta Self Esteem Matematis Siswa Melalui Model Advance Organizer*. Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 1. No. 2.
- Nugroho, S. E. 2014. *Pengaruh Advance Organizer Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Analisis Sintesis Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Vol. 10 No. 2.
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Widaningsih, Dedeh. 2010. *Perencanaan Pembelajaran matematika*. Bandung: Rizqi Press.
- Mardhiah, Ainun. 2016. *Penggunaan Model Pembelajaran Advance Organizer dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom*. Lantanida Jurnal. Vol. 4. No.2.
- Wijaya, Hidayati, dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Mind Map terhadap Hasil Belajar Siswa*. Proseding Seminar Hilirisasi Penelitian untuk Kesejahteraan Masyarakat. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, 28 September 2017.
- Bely, N. L., dkk. 2019. *Model Pembelajaran Advance Organizer: Dampak rehadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik*. *Indoneian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 02. No. 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Trsito.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.